

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dari Sabang sampai Merauke, Indonesia adalah negara besar yang terdiri dari tujuh belas ribu pulau, dan tiap-tiap daerah yang dimiliki oleh Indonesia memiliki potensi budaya yang beragam dan alam yang indah, keindahan yang dimiliki oleh Indonesia mulai dari budaya dan alamnya mempunyai potensi besar yang dapat dikembangkan untuk daya tarik wisata, jika dikelola dengan baik dalam beberapa akan menjadikan sumber pendapatan ekonomi masyarakat sekitarnya. Sektor pariwisata hal memberikan kontribusi dalam membangkitkan perekonomian masyarakat. (Demolingo, 2015).

Sektor Pariwisata kegiatan di bidang pariwisata membantu menumbuhkan ekonomi nasional dengan menawarkan berbagai industri yang terkait dengan jasa pariwisata seperti transportasi, penginapan (perkemahan, hotel, pondok wisata, dan lain-lain), dan peralatan kebutuhan hotel, dan kerajinan yang diproduksi oleh masyarakat. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat merupakan pendekatan perencanaan dan pengelolaan pariwisata dengan tujuan memaksimalkan tidak hanya nilai ekonomi, tetapi juga nilai manfaat sosial dan budaya bagi masyarakat lokal di dalam dan sekitar kawasan wisata. Hal ini dicapai melalui penerapan kerangka kerja desain yang dibuat bekerja sama dengan hub pusat kawasan tersebut. (Rosdiana Sugeha, 2021)

Pengembangan sektor wisata melibatkan banyak pihak didalamnya yang ikut berpartisipasi mulai dari kalangan menengah keatas sampai kalangan menengah kebawah, baik itu dari kalangan pemerintahan, perusahaan atau swasta maupun masyarakat kecil. Partisipasi masyarakat daerah lokasi wisata bisa berpartisipasi langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian.

Hal ini terdapat pada Undang-undang No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan yang didalamnya terdapat pihak-pihak pemangku kepentingan dalam pengembangan Kepariwisataaan di Indonesia ,pertama dari pihak pemerintah pusat maupun daerah, kedua pihak swasta atau industri, ketiga pihak masyarakat yang terkait sebagai tenaga kerja, pelaku kepariwisataan ataupun tuan rumah.

Untuk menarik wisatawan datang berkunjung ke lokasi wisata perlu adanya pemeliharaan kondisi dan situasi tempat wisata dan memberikan peluang kepada masyarakat dalam membuka lapangan pekerjaan seperti pemandu wisata dan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke tempat lokasi yang membutuhkan panduan serta pelayanan saat dilokasi wisata. Selain itu, masyarakat dapat memanfaatkan pembukaan pasar baru untuk infrastruktur dan jasa wisata, seperti hotel, dengan melayani kebutuhan pengunjung.

Dalam Pasal 1 Ayat 3 dan 6 UU No. 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa:

“Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah” dan ayat 6 menjelaskan: “Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Menurut Tjokrowinoto dkk (Pajriah, 2018) pada abad 21 sosok yang dibutuhkan sumber daya manusia adalah manusia yang memiliki kriteria sebagai berikut : 1. Manusia yang memiliki pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*) dan perilaku (*attitude*) yang cocok dengan pencapaian target dalam bidang tugas suatu kelompok organisasi 2. dalam bekerja mempunyai kedisiplinan, pengabdian dan loyalitas terhadap kelompok organisasi 3. Memiliki rasa tanggung jawab pribadi yang kuat dan pemahaman yang kuat tentang tanggung jawabnya dalam konteks manajemen organisasi 4. Mempunyai kemauan yang tinggi untuk meraih prestasi dan mempunyai sikap yang *professional* 5. Mempunyai kemauan yang tinggi untuk selalu meningkatkan kualitas diri sendiri untuk kelancaraan dalam melaksanakan

tugas organisasi 6. Mempunyai keahlian teknis ,manajemen dan kepemimpinan 7. Memiliki keterampilan dan keahlian dalam bidang teknologi 8. Menunjukkan tingkat inisiatif dan keandalan yang sangat tinggi. 9. Mempertimbangkan masalah dengan cara yang konsisten dengan tujuan, nilai, dan cara organisasi dalam melakukan sesuatu.

Dibeberapa negara didunia dalam proses pengembangan kepariwisataan, Pentingnya sumber daya manusia (SDM) sebagai topik perdebatan tidak dapat dilebih-lebihkan, karena SDM merupakan komponen kunci dari setiap strategi pengembangan wisata yang berhasil. Industri pariwisata bergantung pada tenaga kerja yang berbakat untuk berjalan dengan lancar, namun masalah SDM umumnya kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan yang melibatkan aspek industri lainnya. Masalah, seperti terhambatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi terkait wisata, muncul dalam bisnis pariwisata global sebagai akibatnya. Sumber daya manusia memainkan berbagai peran dalam perluasan sektor pariwisata, dari pekerja hingga "pelaku wisata" (tenaga kerja). Personel sumber daya manusia bertindak sebagai pegawai pemerintah, personel SDM bertindak sebagai pemilik bisnis yang mempekerjakan, memecat, melatih, dan memecat karyawan; SDM bertindak sebagai pemerhati industri pariwisata; Personel SDM bertindak sebagai ahli kendali mutu; dan personel SDM bertindak sebagai anggota masyarakat yang membantu memutuskan apakah wisatawan senang dan nyaman di lingkungan mereka atau tidak. (Setiawan, 2016).

Pariwisata diIndonesia merupakan penggerak ekonomi nasional,disamping itu pariwisata menjadi faktor penting dalam mengurangi angka pengangguran jika pengembangan pariwisata dikelola secara baik disuatu daerah yang memiliki potensi pariwisata akan menciptakan peluang lapangan pekerjaan yang besar bagi masyarakat. Pemerintah melihat pertumbuhan industri pariwisata sebagai pembangunan nasional yang penting karena membantu menstabilkan perekonomian bahkan di saat-saat sulit. (Pajriah, 2018)

Karena berpengaruh pada kegiatan ekonomi masyarakat, maka industri pariwisata merupakan lapangan yang menjanjikan bagi pertumbuhan nasional saat

ini. Di Indonesia, daerah yang memiliki potensi wisata dapat merangsang ekonomi lokal dengan menarik penduduk baru dan mendorong pembentukan usaha kecil dan menengah, yang pada gilirannya menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan upah, dan meningkatkan penerimaan pajak bagi pemerintah (PAD).

Provinsi Jawa Barat Indonesia, memiliki salah satu wilayah Provinsi yaitu Kabupaten Bekasi. Cikarang adalah ibu kota Kabupaten Bekasi, yang merupakan rumah bagi 3.600.000 orang dan merupakan kota metropolitan yang sangat aktif, mengingat besarnya populasinya. Industrialisasi dan urbanisasi menjadikan Kabupaten Bekasi sebagai lokasi penting. Meskipun Kabupaten Bekasi menjadi daerah Pusat Industri tetapi Kabupaten Bekasi mempunyai destinasi wisata yang beragam, dilihat dari data jumlah kunjungan wisatawan dibawah ini yaitu data jumlah pengunjung wisatawan di kabupaten bekasi .

**Tabel 1. 1**  
**Data Kunjungan Wisatawan 2020-2021**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah/Total Turis</b>
Kabupaten Bekasi	2020	916,552
	2021	1,730,651

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat ,2021

Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat (yang memberikan angka tersebut di atas), pandemi *Covid-19* pada tahun 2020 sangat mengurangi jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bekasi. Pada tahun itu, sebanyak 916.552 ribu orang datang ke wilayah tersebut. Pandemi *Covid-19* tentunya berdampak pada seluruh jumlah pengunjung objek wisata di Kabupaten Bekasi. Dan untuk tahun selanjutnya yaitu tahun 2021 terdapat peningkatan dalam

jumlah kunjungan wisatawan mencapai 1,730,651 pengunjung. hal ini dapat disimpulkan pariwisata di Kabupaten Bekasi memiliki daya tarik bagi pengunjung pariwisata untuk berwisata di Kabupaten Bekasi walaupun pada masa pandemi *Covid-19*.

Kawasan Pariwisata Kabupaten Bekasi mempunyai potensi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi dan pariwisata ,Kabupaten Bekasi termasuk kawasan strategi pariwisata .walaupun di Kabupaten Bekasi terkenal sebagai pusat industri,Kabupaten Bekasi memiliki kawasan objek-objek wisata alam yang dapat menarik pengunjung untuk melakukan kegiatan pariwisata alam di Kabupaten Bekasi. adapun objek-objek wisata alam untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini :

**Tabel 1. 2**

**Wisata Alam Di Kabupaten Bekasi**

NO	Objek Wisata Alam
1	Wisata Alam Kawung Tilu Bojong Rangkas
2	Wisata Alam Situ Rawa Binong
3	Wisata Alam Situ Abidin
4	Wisata Alam Situ Cibereum
5	Wisata Alam Situ Ceper
6	Wisata Alam Taman Limo
7	Wisata Alam Taman Jabon

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi ,2021

Tempat wisata alami di Kabupaten Bekasi menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan sehingga menjadikan Pemerintah Daerah sebagai faktor penting dalam pengembangan destinasi wisata yang menguntungkan. Pemerintah daerah harus mempunyai perencanaan strategi pengembangan baik dari Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat sekitar wisata maupun pemerintah daerah Kabupaten Bekasi.Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Bekasi tahun 2018-2025 Pasal 1 ayat 27 :

“Sumber Daya Manusia Pariwisata yang selanjutnya disebut SDM Pariwisata adalah tenaga Kerja yang pekerjaannya terkait secara langsung dan tidak langsung dengan kegiatan kepariwisataan”

Pemerintah daerah Kabupaten Bekasi melalui perangkat daerahnya yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi mempunyai Tugas pokok dan fungsi dalam Pengembangan SDM Pariwisata yang tercantum dalam Peraturan Bupati Bekasi Nomor 93 Tahun 2021 tentang Kewenangan, Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi pada Bab 3 Pasal 38 Ayat 2 :

“Sub Koordinator sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas menyiapkan, Perumusan dan Pelaksanaan kebijakan operasional, Bimbingan teknis dan supervise, Serta pemantauan, Evaluasi dan pelaporan pada fungsi pengembangan Sumber Daya Manusia Kepariwisataan.”

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan objek wisata alam Kawung Tilu Bojong Rangkas di Cikarang Timur Kabupaten Bekasi sebagai objek penelitian untuk meneliti terkait Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi dalam pengembangan SDM pelaku Kepariwisataan. Kabupaten Bekasi terkenal sebagai kota dengan pusat industri. Ada 10 tempat wisata yang wajib dikunjungi di Kabupaten Bekasi. Desa Cipayung di Cikarang Timur di Kabupaten Bekasi menjadi tempat sejumlah destinasi tersebut, salah satunya adalah pusat wisata alam yang dikenal dengan nama Kawung Tilu Bojong Rangkas. Konsep “wisata alam” memang baru-baru ini muncul. Kawasan wisata alam Kawung Tilu Bojong Rangkas baru diresmikan pada bulan November 2018. Pemuda Cibeet terkenal di kalangan pengunjung akan pengelolaan wisata alam ini. Penataan Kawung Tilu Bojong Rangkas menggunakan imajinasi dan kecerdikan untuk menciptakan sebuah destinasi wisata alam antara lain pohon jati yang berjejer rapi dan tatanan hias lainnya yang bagus untuk berfoto. Destinasi wisata alam yang bertema *adventure* kehadirannya tempat wisata dikawasan Kabupaten Bekasi ini mendapat perhatian masyarakat dan lokasinya mudah untuk diakses.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, ada beberapa permasalahan dalam pengembangan SDM kepariwisataan di Kabupaten Bekasi, Khususnya di Destinasi Kawung Tilu Bojong Rangkas ,diantaranya sebagai berikut.

1. Sumber daya Manusia di lingkungan Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi yang masih minim di bandingkan dengan luas wilayah Kabupaten Bekasi dan potensi Destinasi wisata yang ada.Hal ini terlihat dari data SDM berdasarkan tingkat pendidikan di lingkungan Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi.

**Tabel 1. 3**

**Data Sumber Daya Manusia Berdasarkan Pendidikan**

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Pendidikan Strata III (S-3)	1
2	Pendidikan Strata II (S-2)	10
3	Pendidikan Strata I (S-1)	9
4	Diploma D2/D3	2
5	SMA	3
6	SMP	0
7	SD	0

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi ,2022

2. Pola Pembinaan dan pelatihan SDM Kepariwisataan yang masih belum optimal.Hal ini dapat dikuatkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Boson Riyanna selaku Ketua Pokdarwis Kawung Tilu Bojong Rangkas, pada tanggal 1 oktober 2022 di Destinasi wisata Kawung Tilu Bojong Rangkas,mengatakan bahwa :

“Pokdarwis itu kan bukan basicnya dalam pembangun wisata sekolahnya juga tidak punya sertifikat atau apa sebenarnya cuman orang-orang yang punya keinginan saja tapi kok mereka (Pokdarwis) tidak dibarengin dengan inovasi-inovasi dari Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata. ayo nih misalnya Pokdarwis di bekali ilmu senyum, Sapa,Salam itu yang pertama yang harus dilakukan ini enggak tapi malah pelatihan bikin kerajinan bambu tidak memfokuskan pada pelatihan pelayanannya.”

3. Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi di Kawasan wisata Kawung Tilu Bojong Rangkas yang belum optimal, Hanya sebatas pembinaannya saja. Hal ini dapat di perkuat sebagaimana hasil wawancara dengan Analisis Kebijakan Bidang Pengembangan SDM dan Kelembagaan Pariwisata Bapak Waryanto, S.Hut Pada tanggal 8 juli 2022 di Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi, mengatakan bahwa :

“Dinas pariwisata hanya membentuk dan membina dalam peningkatan SDM pariwisata disana saja tetapi untuk infratraktur dan sarana dan prasana dalam pengembangannya kami memang belum bisa membantu. Sementara Kawung Tilu itu butuh sentuhan bantuan Infrastruktur sarana dan prasarana karena dari kami sendiri belum bisa membantunya maka dari itu Dinas Pariwisata hanya pembinaannya saja seperti sertifikasi jadi pemandu wisata

4. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Analisis Kebijakan Bidang Pengembangan SDM dan Kelembagaan Pariwisata yaitu Bapak Waryanto, S.Hut di Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi tentang SDM pelaku pariwisata di destinasi wisata Kawung Tilu ada beberapa hal yang menjadi peran pemerintah Daerah Khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi dalam pembentukan dan pembinaan SDM pelaku pariwisata di wisata alam Kawung Tilu Bojong Rangkas ini yang mengatakan bahwa :

“Sumber Daya Manusia di destinasi wisata Kawung Tilu itu sudah bagus, Sudah Terorganisir, Profit oriented yang menghasilkan dan professional. hanya saja bagian pengelolaannya dikelola oleh swasta artinya destinasi wisatanya bukan milik pemerintah daerah. Dinas pariwisata hanya membentuk dan membina dalam peningkatan pelaku SDM pariwisata saja. disana yaitu kelompok sadar wisata (Pokdarwis) bagaimana pelaku SDM disana siap melayani wisatawan jadi namanya orang menyambut tamu itu kan feedbacknya itu harus keramah tamahan, ketertiban, terus keindahan disana, bagaimana pelayanan hal-hal yang dibutuhkan oleh wisatawan itu pokdarwis harus mampu menguasai trik daripada tamu itu, seperti misalnya pelayanan-pelayanan yang ada disana, dan itu kewajiban pemerintah daerah dalam pembinaan SDM disana

Uraian diatas menunjukkan bahwa peran Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi dalam pembentukan dan pembinaan SDM pelaku Pariwisata di destinasi wisata Kawung Tilu Bojong Rangkas ini belum optimal dan hanya sebatas pembinaanya saja dalam Pola pembinaan SDM tersebut. Pemerintah Daerah dalam melakukan kewajibannya menjalankan tugas pokok dan fungsi dalam peningkatan SDM kepariwisataan di destinasi wisata Kawung Tilu Bojong Rangkas, Dinas Pariwisata dalam pengembangan SDM disana setiap tahun dilakukan evaluasi dan monitoring hal itu disampaikan oleh Analisis Kebijakan Bidang Pengembangan SDM dan Kelembagaan Pariwisata yaitu Bapak Waryanto S.Hut, Mengatakan Bahwa : “pengembangan SDM disana setiap tahun ada,dan selalu ada evaluasi dan monitoring sejauh mana kemampuan SDM disana dalam mengelola pariwisatanya”.

Peran Pemerintah Daerah untuk pengembangan sebuah pengelolaan SDM pelaku pariwisata di Kawung Tilu Bojong Rangkas sangat diperlukan karena untuk dapat menjalankan sebuah pengembangan SDM yang sesuai dengan strategi Pengembangan untuk berkembangnya SDM suatu wisata dengan baik,Serta pengelolaan wisata tersebut dapat berkembang dengan jangka waktu yang lama dan menjadi wisata yang terus menghasilkan pendapatan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah daerah.

Mempertimbangkan masalah di atas, peneliti ingin melanjutkan penelitian dengan judul **“Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pelaku Kepariwisataan di Destinasi Wisata Kawung Tilu Bojong Rangkas Desa Cipayung Kecamatan Cikarang Timur”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini mengasumsikan rumusan masalah berikut berdasarkan masalah yang diangkat di atas:

1. Bagaimana Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pelaku Kepariwisata di Destinasi Wisata Kawung Tilu Bojong Rangkas di Kabupaten Bekasi ?
2. Hambatan-Hambatan apakah yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pelaku Kepariwisata di Destinasi Wisata Kawung Tilu Bojong Rangkas di Kabupaten Bekasi ?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan ini, adalah :

1. Untuk Mengetahui Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pelaku Kepariwisata di Destinasi Wisata Kawung Tilu Bojong Rangkas di Kabupaten Bekasi.
2. Untuk Mengetahui yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pelaku pariwisata di Destinasi Wisata Kawung Tilu Bojong Rangkas di Kabupaten Bekasi.
3. Untuk Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

### **1.4 Signifikansi Penelitian**

Signifikansi Penelitian berisi tentang manfaat penelitian. Signifikansi penelitian terbagi menjadi dua yaitu, Signifikansi akademik dan Signifikansi praktis. Antara lain:

#### **1.4.1 Signifikansi Akademik**

Mengingat tantangan yang dihadapi selama studi observasional dan berdasarkan permasalahan penelitian tentang “Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pelaku Kepariwisata di Destinasi Wisata Kawung Tilu Bojong Rangkas Desa Cipayung Kecamatan Cikarang Timur” diharapkan semua berjalan dengan baik dalam penelitian ini harus menghasilkan beberapa hasil yang menarik. Sejumlah

penelitian sebelumnya berfungsi sebagai dasar untuk penelitian ini dan dikutip di seluruh referensi adalah:

1. Penelitian Rosdiana Sugeha,(2021) yang berjudul “Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pelaku Kepariwisata Di Kabupaten Bantul”Penelitian ini mengkaji terkait cara strategi meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam pelaku pariwisata.dalam penelitian ini menggunakan Nvivo12 plus pada analisis deskriptif.hasil dari penelitian ini Dispar Kabupaten Bantul dalam meningkatkan Kualitas SDM pelaku kepariwisataan telah berhasil dan meningkatkan kunjungan wisatawan setiap tahunnya.
2. Penelitian Pajriah,(2018) yang berjudul “Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Ciamis” dengan menggunakan penelitian sejarah, tulisan ini menjelaskan bagaimana menilai peran SDM dalam mendorong pengembangan wisata budaya di Kabupaten Ciamis.
3. Penelitian Setiawan, (2016) dengan judul ”Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata:Perspektif potensi Wisata Daerah Berkembang” memberikan penjelasan tentang kemungkinan pengembangan pariwisata daerah dalam kaitannya dengan inisiatif pengembangan sumber daya manusia dalam industri pariwisata. Pendekatan yang dilakukan bersifat kualitatif dan induktif. Penelitian ini telah menghasilkan peningkatan dalam pengembangan, manajemen, dan pendanaan wisata, yang semuanya perlu didukung oleh komunitas pihak yang berkepentingan agar berhasil.
4. Penelitian Demolingo,(2015) dengan judul “Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo,Kabupaten Gorontalo” Desa Bongo yang terletak di Kabupaten Gorontalo sangat menjanjikan sebagai destinasi wisata karena kekayaan sumber daya alam dan budaya yang menjadi fokus kajian ini. Analisis data deskriptif kualitatif dan analisis SWOT digunakan dalam pendekatan penelitian ini. Dan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Bongo memiliki sumber daya alam dan buatan, potensi dan sosial ekonomi, aksesibilitas, dan infrastruktur pendukung pariwisata, tetapi kurang dimanfaatkan dan dikelola dengan buruk.

5. Penelitian Rieke Sri Rizki Asti Karini, (2022) dengan judul “Pelatihan Manajemen Sumber Daya Manusia Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Di Desa Wisata Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat” mendeskripsikan bagaimana program pelatihan pengelolaan SDM Desa Sunten Jaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat program bimbingan pokdarwis adalah pengabdian masyarakat (PkM) Stiepar Yapari dalam rangka perluasan pemanfaatan SDM Pokdarwis.
6. Penelitian Jesika Meina Dasman, (2020) dengan judul “Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Pada Bidang Kepariwisataan Di Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi” Dinas Pariwisata Provinsi Sukabumi memaparkan rencananya untuk menggenjot tenaga kerja pariwisata di daerah tersebut. Alih-alih menggunakan teknik kuantitatif, penelitian ini memilih metode kualitatif. Melalui penggunaan wawancara mendalam, pengamatan yang cermat, dan dokumentasi yang menyeluruh. Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi menerapkan strategi untuk mendongkrak jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut setiap tahunnya dengan mendorong lebih banyak warganya untuk menempuh pendidikan dan pelatihan ke jenjang yang lebih tinggi, dan hasilnya menunjukkan bahwa hal tersebut telah membuahkan hasil.
7. Penelitian Setya, (2017) dengan judul ”Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Kota Semarang” menjelaskan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mewujudkan Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam rangka menumbuhkan industri pariwisata kota. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan, dan data dikumpulkan melalui wawancara dan catatan tertulis.
8. Penelitian T.Prasetyo Hadi Atmoko (2019) dengan judul “Pengembangan Kapasitas SDM Pariwisata Di Kawasan Airport City Kabupaten Kulon Progo” menguraikan bagaimana pengembangan SDM pariwisata agar mampu meningkatkan perekonomian didaerah sekitar dan memiliki skill terutama dibidang pelayanan dan masyarakat yang terdampak proyek pembangunan

Yogyakarta International Airport (YIA) mendapatkan manfaat dari pembangunan itu. Metode penelitian yang digunakan analisis deskriptif kualitatif dengan analisis *IFAS* dan *EFAS*.

9. Penelitian Agus Ananto Widodo, (2016) dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Semarang” menjelaskan bagaimana rencana Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Semarang untuk memperluas pariwisata di Kabupaten Semarang oleh Disporapar berusaha mengidentifikasi elemen pendukung dan penghambat. Sebuah kualitatif, metode deskriptif digunakan untuk penelitian ini.
10. Penelitian Isnar Budiarti, (2021) dengan judul “Kajian Model Pengembangan SDM Pariwisata Di Kawasan Jatigede Kecamatan Darmaraja Sumedang” secara khusus membahas tentang proses pembuatan model SDM pariwisata di desa Karangpakuan, dimana warga terpaksa pindah karena pembangunan Waduk Jatigede dan dimana warga masih menggunakan cara perawatan kuku secara tradisional. Metode kualitatif deskriptif digunakan, dengan wawancara dengan perwakilan dari pemerintah, masyarakat, kompepar, kelompok tani, dan organisasi kepemudaan.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, maka keterbaruan dalam penelitian (*State of The Art*) ini adalah lebih memfokuskan pada tekanan strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi, Khususnya Pengembangan SDM di destinasi wisata Kawung Tilu Bojong Rangkas Desa Cipayung, Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi.

#### **1.4.2 Signifikansi Praktis**

Penelitian ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam ‘45’ Bekasi. Dan tujuan lain dari penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan referensi untuk mahasiswa/I Khususnya Program Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Islam ‘45’ Bekasi terkait” Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pelaku Kepariwisataaan di Destinasi Wisata Kawung Tilu

Bojong Rangkas Desa Cipayung Kecamatan Cikarang Timur”Penelitian ini juga diharapkan menjadi wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat atau Mahasiswa/I di Kabupaten Bekasi.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun dalam skema penulisan riset ini dibagi menjadi tiga tahapan yang antara lain :

- BAB I, Pendahuluan, Mendeskripsikan latar belakang bagaimana masalah itu terjadi, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Signifikansi penelitian, dan Sistematika penulisan.
- BAB II, Kerangka teori, menjelaskan tentang kajian pustaka bersumber dari jurnal penelitian, Buku-buku, Internet, dan lain-lainnya seperti perspektif teoritik, definisi teori menurut para ahli atau berdasarkan KBBI, Kerangka Pemikiran, dan Asumsi penelitian.
- BAB III, Metode penelitian yaitu, Paradigma penelitian, Metode Penelitian, Desain penelitian, Sumber dan teknik pengolahan data, uji keabsahan data, Tempat dan waktu penelitian, jadwal penelitian dan keterbatasan penelitian.
- BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan yaitu, Gambaran umum objek penelitian, Letak geografis kabupaten Bekasi, Gambaran umum Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi, Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pelaku Kepariwisata di Destinasi Wisata Kawung Tilu Bojong Rangkas Desa Cipayung Kecamatan, Hambatan-Hambatan dalam pengembangan, upaya-upaya yang dilakukan
- BAB V Penutup yaitu, kesimpulan dan rekomendasi